
Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7

¹ **Zulfahmi Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: zulfahmilubis@uinsu.ac.id

² **Khairin Nabilah Pane**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: khairinnabilah@gmail.com

³ **Ramadhan Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: ramadhanlubis@uinsu.ac.id

Article received : 8 September 2020

Review process : 14 September 2020

Article accepted : 28 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimana kecerdasan kinestetik anak, bagaimana gerakan meniru sholat anak dan adakah hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan sholat di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 T.A 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui kecerdasan kinestetik anak, mengetahui gerakan meniru sholat anak dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik anak dengan meniru kegiatan sholat di TKIT Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang masuk ke dalam jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 53 anak juga, dikarenakan jumlah populasi tidak sampai dengan 100 sehingga cara menentukan sampel memakai teknik total sampling ialah teknik yang menentukan sampel dengan memakai semua populasi. Data diperoleh uji linearitas dan uji hipotesis (menggunakan korelasi produk moment). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung ($9,782 \geq$ ttabel 1,675). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan sholat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan demikian Ha diterima.

Kata kunci: kecerdasan kinestetik; meniru kegiatan sholat

Abstract

Formulation of the problem of this research: How is children's kinesthetic intelligence, how is the movement imitating children's prayers and is there a relationship between kinesthetic intelligence by imitating prayer activities in the Integrated Islamic Kindergarten Bunayya 7 T.A 2019/2020. This research aims to: Know the kinesthetic intelligence of children, know the movements of imitating children's prayers and find out the significant relationship between children's kinesthetic intelligence by imitating prayer activities in TKIT Bunayya 7 Academic Year 2019 / 2020. This research uses a quantitative approach that is included in this type of research correlation. The population of this study was 53 children as well, because the total population is less than 100, the determination of the sample uses a total sampling technique that is the technique of determining the sample when all populations are used as samples. Data obtained by linearity test and hypothesis test (using product moment correlation). The results of this study indicate that the value

Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7, Zulfahmi Lubis, Khairin Nabilah Pane, Ramadhan Lubis

of tcount (9,782 ≥ ttable 1,675). This means that there is a significant relationship between kinesthetic intelligence by imitating the prayer movement of children aged 5-6 years at TK Bunayya Kindergarten 7 Academic Year 2019/2020. Thus Ha was accepted.

Keywords: *kinesthetic intelligence; imitating salat activity*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan dari Allah untuk kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih dan suci merupakan harta yang tak ternilai harganya. Jika anak diberikan contoh dan diajarkan kebaikan lalu dia akan terbiasa melakukan kebaikan niscaya dia akan tumbuh menjadi anak yang baik dan menjadi orang yang bahagia didunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan niscaya dia akan menjadi orang yang celana dan berdampak sangat buruk bagi perkembangan baik fisik, mental, maupun spiritual sang anak. (Mursid, 2018)

Menurut Howard Gardner kecerdasan kinestetik adalah cirinya yang mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons dan refleksi. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan. (Fadlillah, 2016) Kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh. Kecerdasan gerak tubuh ini dibutuhkan manusia dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk berolahraga, bekerja, santai dan lain-lain. (Mursid, 2018) Dapat disimpulkan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anggota tubuh untuk menyatakan keinginan, keadaan, keterampilan serta kemampuan yang ingin diperintahkan oleh otak. Seseorang yang mempunyai kecerdasan kinestetik identik dengan senang melakukan kegiatan motorik dan tidak bisa berdiam didalam suatu ruangan dan cepat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fisik motorik.

Meniru artinya agar sama dengan kelompok lainnya. Anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat dikaguminya. Anak mau meniru guru yang diperagakan sesuai dengan yema pembelajaran. (Susanto, 2017) Anak usia dini yang berusia 4-6 tahun mempunyai sifat suka meniru, terutama sangat gemar meniru orang tuanya. Maka orang tua harus selalu memberikan contoh yang baik di depan anaknya. Jangan pernah memberikan contoh yang buruk didepan anak. Ibadah wajib pertama yang harus diajarkan kepada buah hati tentu saja shalat lima waktu. Anak-anak tertarik dan suka mencontoh gerakan apa saja di sekitarnya, termasuk gerakan-gerakan orang shalat. Kemudahan ini harus dimanfaatkan

Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7, Zulfahmi Lubis, Khairin Nabilah Pane, Ramadhan Lubis

dengan baik, selagi anak-anak belum mengenal tarian atau nyanyian yang ditonton. Kebiasaan mengikuti gerakan dan ucapan saat kita beribadah akan memudahkan langkah anak menjalankan kewajibannya kelak. Setelah bayi lahir, biasakanlah shalat di dekat bayi agar ia melihat dan mendengar gerakan serta bacaan shalat. Pada usia dua hingga empat tahun, anak akan mulai ikut shalat meski belum tahu untuk apa. Ia hanya mengikuti apa yang dilakukan orangtua, baik gerakan maupun ucapan. Biasanya sambil bermain-main. (Sinyo, 2015)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Bunayya 7, peneliti menemukan bahwa 16 dari 53 anak yang mulai mampu melakukan gerakan rukuk. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan shalat dilakukan setiap hari jumat disekolah. Anak belum mampu menekuk kakinya sampai kegiatan rukuk selesai. Tidak semua anak memiliki kecerdasan kinestetik yang kuat.

Temuan observasi tersebut menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran: Bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 T.A 2019/2020, Bagaimana gerakan meniru sholat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 T.A 2019/2020, serta mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang adakah hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan sholat di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 T.A 2019/2020. Dan akhirnya peneliti merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data yang menentukan hubungan antara tingkat hubungan 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan saat ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan variabel yang berkaitan dalam satu objek. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian kuantitatif korelasional dilakukan dengan cara menganalisis

hubungan antara variabel bebas (Kecerdasan Kinestetik) dengan variabel terikat (Meniru Kegiatan Shalat) melalui pengujian hipotesis penelitian.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak –Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 didirikan pada awal juni 2006. Ketika itu gedung berlokasi di jalan PBSI jl. Gedung PBSI dengan kondisi sewa dengan YBS (Yayasan Binalita Sudama). Fisik gedung berupa bangunan semi permanen dengan jumlah kelas 3 kelas. Masing-masing 2 kelas A, B dan Play Group. Dengan jumlah murid siswa kelas A 13 orang, kelas B 1 orang anak dan jumlah guru ada 5 orang. Tata usaha 1 orang, kepada sekolah. Banyak rintangan yang dilewati hingga pada tahun 2012 yayan Al-Hijrah Deli Serdang, membangun 4 kelas untuk TK. Maka kami menempati gedung yang telah didirikan.

1. Deskripsi Data Kecerdasan Kinestetik dan Kemampuan Meniru Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7, yang beralamat di Jln. Perhubungan Dusun II Lau Dendang Deli Serdang yang berjumlah 53 orang. Kelas pertama dengan nama kelas Ar-Rahim berjumlah 19 orang. Kelas kedua bernama As-Saalam berjumlah 17 anak dan kelas ketiga bernama Al-Malik berjumlah 16 anak. Ketiga kelas tersebut diobservasi kecerdasan kinestetiknya, sehingga diperoleh data yang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik

Indikator ke-	Jumlah Anak				Kategori
	BB	MB	BSH	BSB	
1	0	0	20	33	BSB
2	0	0	44	9	BSH
3	0	0	15	38	BSB
4	0	0	45	8	BSH
5	0	2	41	10	BSH
6	0	0	34	19	BSH
7	0	3	26	24	BSH

Tabel 1 menunjukkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7 berdasarkan indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Indikator ke-1 (anak pandai menirukan gerakan orang lain). Terdapat 20 anak yang bisa meniru gerakan gurunya dalam pengawasan gurunya (BSH). Terdapat 33 anak yang sudah bisa meniru gerakan shalat dari gurunya (BSB).
- b. Indikator ke-2 (anak memiliki ketahanan fisik yang bagus). Terdapat 6 orang anak yang mulai bisa menekuk kaki ketika rukuk walaupun sebentar (MB). Terdapat 15 anak yang bisa menekuk kaki ketika rukuk walau tidak mampu sampai akhir (BSH). Terdapat 32 anak yang bisa menekuk kaki ketika rukuk sampai selesai (BSB).
- c. Indikator ke-3 (bergerak sesuai intruksi). Terdapat 15 orang anak yang dapat mengikuti gerakan shalat anak yang dapat dicontohkan guru (BSH). Terdapat 38 anak yang sudah bisa mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru dengan tepat.
- d. Indikator ke-4 (anak menikmati gerakan). Terdapat 45 anak yang mampu mengikuti pembelajaran shalat tetapi pandangan mata masih ke kanan ke kiri. Terdapat 8 anak yang sudah memandangi ke arah kiblat ketika melakukan shalat.
- e. Indikator ke-5 (anak memiliki keseimbangan). Terdapat 2 anak yang melakukan shalat masih bergoyang-goyang. Terdapat 41 anak yang bisa melakukan gerakan shalat dengan sedikit bergerak. Terdapat 10 anak yang bisa melakukan gerakan shalat dengan serius.
- f. Indikator ke-6 (anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik). Terdapat 34 anak yang bisa melakukan duduk tahiyat dengan arahan guru. Terdapat 19 anak yang bisa melakukan duduk tahiyat dengan kaki yang benar.
- g. Indikator ke-7 (anak memiliki gerak refleks). Terdapat 3 anak yang mulai bisa mengingat urutan gerakan shalat dengan arahan guru. Terdapat 26 anak yang sudah dapat mengingat urutan gerakan shalat walaupun belum sampai akhir. Terdapat 24 anak yang sudah dapat mengingat urutan gerakan shalat.

Selain kecerdasan kinestetik, pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 juga diobservasi kemampuannya meniru gerakan shalat. Hasil observasi disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Observasi Meniru Gerakan Shalat

Indikator Ke-	Jumlah Anak				Kategori
	BB	MB	BSH	BSB	
1	0	0	12	41	BSB
2	0	0	25	28	BSB

Indikator Ke-	Jumlah Anak				Kategori
	BB	MB	BSH	BSB	
3	0	16	34	3	BSH
4	0	0	25	28	BSB
5	0	1	40	12	BSH
6	0	0	40	13	BSH
7	0	1	34	19	BSH

Tabel 2 menunjukkan kemampuan meniru gerakan shalat pada anak usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7 berdasarkan indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Indikator ke-1 (Menghadap kiblat yang tepat). Terdapat 12 anak yang bisa menghadap kiblat. Terdapat 41 anak yang bisa menghadap kiblat dengan tenang.
- b. Indikator ke-2 (Gerakan takbir). Terdapat 25 anak yang sudah bisa mengangkat kedua tangan dan diletakkan didada tetapi belum membaca “AllahuAkbar). Terdapat 41 anak yang sudah terbiasa mengangkat kedua belah tangan dan diletakkan didada serta membaca “AllahuAkbar).
- c. Indikator ke-3 (Gerakan rukuk). Terdapat 16 anak yang mulai mengikuti guru ketika gerakan gerakan rukuk. Terdapat 34 anak yang bisa melakukan gerakan rukuk walau kaki tidak ditekuk. Terdapat 3 anak yang sudah bisa melakukan gerakan rukuk sesuai contoh dari guru.
- d. Indikator ke-4 (Gerakan I’tidal). Terdapat 25 anak yang sudah bisa berdiri dengan posisi badan tegak lurus dan mengangkat kedua tangan. Terdapat 28 anak yang bisa mengikuti kegiatan dengan posisi badan tegak lurus dengan tepat.
- e. Indikator ke-5 (Gerakan Sujud). Terdapat 1 anak yang mulai mau mengikuti kegiatan shalat. Terdapat 40 anak yang sudah melakukan gerakan sujud dengan benar tetapi dengan dilihat oleh gurunya. Terdapat 12 anak yang sudah terbiasa melakukan gerakan sujud.
- f. Indikator ke-6 (Gerakan duduk diantara dua sujud). Terdapat 40 yang sudah bisa melalukan kegiatan dengan posisi kaki yang sudah benar. terdapat 13 anak sudah terbiasa melalukan gerakan dengan benar.
- g. Indikator ke-7 (gerakan Tahiyyat akhir). Terdapat 1 anak yang mulai mengikuti kegiatan shalat. terdapat 34 anak yang bisa melalukan gerakan duduk tahiyyat akhir.

Dan terdapat 19 yang sudah terbiasa melakukan gerakan duduk tahiyat akhir dengan benar.

Dengan demikian maka untuk indikator pertama, kedua dan keempat berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan indikator ketiga, kelima, keenam dan ketujuh berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga kemungkinan untuk setiap anak mendapat skor tertinggi yaitu 28 dan skor terendah yaitu 7. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh nilai total tertinggi yaitu 28 dan terendah yaitu 19.

2. Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan Kemampuan Meniru Gerakan Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan kemampuan meniru gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 maka data diuji menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebelum dilakukan pengujian tersebut maka diantara kedua variabel harus diketahui linier atau tidaknya dengan menguji linearitas data. Berikut hasil uji linearitas antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan shalat.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
10.132	8	1.267	.860	.557

Data pada tabel 3 menunjukkan nilai uji signifikan (Sig) dari output diperoleh nilai diperoleh nilai *deviation from linearity* adalah 0,557 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubunga linier secara signifikan antara (X) dan (Y). Berdasarkan nilai uji F dari output diperoleh nilai *deviation Fhitung* adalah 0,860 lebih kecil dari *Ftabel* 4,03 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara (X) dan (Y). Setelah kedua variabel dinyatakan linear maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Adapun analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis korelasi *product moment*. Selanjutnya membuat H_a dan H_o sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Kemudian dibuat tabel bantu untuk menghitung korelasi yang dapat dilihat dari lampiran v. lalu menghitung korelasi *product moment* seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{yx} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{53 (29388) - (1254)(1238)}{\sqrt{53 (29750) - (1254)^2 \cdot 53 (29136) - (1238)^2}} \\
 &= \frac{1557564 - 1552452}{\sqrt{(1576750 - 1572516)(1544208 - 1532644)}} \\
 &= \frac{5112}{(4.234)(11564)} \\
 &= \frac{5112}{6.997,28} = 0,7305
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan shalat anak sebesar 0,7305 yang termasuk pada interval tingkat kuat antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} (signifikan 5%) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid atau H_0 di tolak dan H_a di terima. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid atau H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan nilai tabel di dapatkan r_{tabel} 0,2706. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,7305 $>$ 0,2706 maka item dikatakan valid atau H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Dan selanjutnya untuk menguji signifikan korelasi sebesar 0,7305 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,730\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,730)^2}}$$

$$t = \frac{0,730 \cdot 7,1414}{\sqrt{1-0,5329}}$$

$$t = \frac{0,730 \cdot 7,1414}{0,5329}$$

$$t = \frac{5,2132}{0,5329}$$

$$t = 9,782$$

Maka diperoleh thitung sebesar 9,782

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.¹

Untuk t_{tabel} diambil dengan rumus:

$$dk = n - k$$

$$dk = 53 - 2$$

$$dk = 51$$

Adapun nilai t_{tabel} yang diambil adalah nilai t_{tabel} untuk dk 51 pada taraf nyata 5%. Berdasarkan nilai tabel didapat t_{tabel} dk adalah 1,675. Jadi nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dilihat dari karakteristik anak seperti anak dapat meniru gerakan dari gurunya dan bergrak sesuai instruksi masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik sedangkan untuk indikator anak memiliki ketahanan fisik yang bagus, anak menikmati gerakan, anak memiliki

¹ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 155-156
Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Bunayya 7, Zulfahmi Lubis, Khairin Nabilah Pane, Ramadhan Lubis

keseimbangan, anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik dan anak memiliki gerak refleks masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

- b. Meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dilihat dari kegiatan shalat anak sebagian besar anak mampu meniru gerakan shalat dari gurunya walaupun ada beberapa anak yang masih belum mampu.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, dimana nilai signifikansi pada uji korelasi diperoleh sebesar $9,782 \geq 1,675$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan dari peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar lebih memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum mampu melakukan gerakan rukuk, sujud dan duduk diantara dua sujud karena jika anak tidak terbiasa melakukan shalat akan berdampak kepada anak kelak ia dewasa nanti.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitiannya dengan menambah variabel-variabel selain kecerdasan kinestetik yang mungkin memiliki hubungan terhadap meniru gerakan shalat. Karena mungkin masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak selain dilihat dari gerakan shalatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kharisma Utama.
- Mursid. (2018). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinyo. (2015). *Pendidikan Anak usia Dini ala Luqman Al-Hakim*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.